

PENGUATAN KAPASITAS PERAN AKTIF PEREMPUAN MELALUI PROGRAM WANITA MELEK PERENCANAAN DESA (WANI LEMPER) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA LOGEDE, KABUPATEN KEBUMEN

Rima Dias Ramadhani¹, Alfin Hikmaturokhman², Arief Rais Bahtiar³, Novanda Alim Setya Nugraha⁴, Bunga Laelatul Muna⁴, Pradana Ananda Raharja⁴

¹ Program Studi Sains Data, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

² Program Studi Teknik Telekomunikasi, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

³ Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

⁴ Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Kata kunci:

WANI LEMPER
PERMATA
SDGs
Kementerian Desa

Abstrak

WANI LEMPER (Wanita Melek Perencanaan) merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa Logede Kabupaten Kebumen melalui pemahaman dan pembekalan dalam perencanaan desa. Program ini bertujuan untuk mendorong wanita agar aktif dan berpengaruh dalam seluruh tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pengenalan proses perencanaan desa dianggap efektif dalam menginspirasi partisipasi yang berarti dari wanita dalam penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan desa. Program ini merupakan bentuk pelayanan inklusif yang bertujuan membekali wanita dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam perencanaan desa, dengan harapan mereka dapat memengaruhi kebijakan pembangunan desa. Dalam rangka mendukung semangat WANI LEMPER, dibuatlah aplikasi PERMATA (Perbincangan Emak-Emak untuk Membangun Desa). Aplikasi ini berfungsi sebagai platform diskusi khususnya perempuan, untuk menginspirasi usulan-usulan terkait pembangunan desa. Aplikasi PERMATA telah dapat diunduh dan sudah didaftarkan di Play Store, dan mendukung perempuan desa dalam menyampaikan aspirasi mereka. Program WANI LEMPER dan aplikasi PERMATA menjadi embrio inovasi baru dalam memperkuat pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa, sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) terkait Keterlibatan Perempuan Desa yang dicanangkan oleh Kementerian Desa dan PDTT. Keseluruhan upaya ini mendukung penguatan partisipasi wanita dalam merumuskan dan mengawal pembangunan desa secara efisien, efektif, dan real-time.

Corresponding Author:

Alfin Hikmaturokhman

Teknik Telekomunikasi, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Jl. DI Panjaitan No 128 Purwokerto

E-mail: alfin@ittelkom-pwt.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberdayaan wanita dan pencapaian kesetaraan gender merupakan isu yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat dan desa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Kebumen, sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk memajukan partisipasi wanita dalam perencanaan pembangunan desa, telah mengidentifikasi permasalahan yang signifikan terkait dengan penurunan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2021. IDG yang turun dari 66,89% menjadi 66,86% di 449 desa menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai kesetaraan gender BPS (BPS, 2022).

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, Dinas PMD Kabupaten Kebumen memperkenalkan program kaderisasi yang dikenal sebagai WANI LEMPER, singkatan dari Wanita Melek Perencanaan. Program ini merupakan inovasi pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi perempuan (Rosdiana Su dkk., 2019) dalam pembangunan desa di Kabupaten Kebumen .

Program WANI LEMPER diimplementasikan sejak tahun 2021, sejalan dengan komitmen untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's), khususnya poin ke-5 yang mengadvokasi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Program WANI LEMPER lahir dari keprihatinan atas partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa, di mana peran mereka hanya terbatas pada tingkat menengah partisipasi, yaitu mereka mengetahui dan mau hadir dalam forum perencanaan, tetapi belum mampu secara efektif menyuarakan kepentingan mereka dan memengaruhi kebijakan desa. Selain itu, meskipun telah ada Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pengarusutamaan Gender yang seharusnya mengintegrasikan perspektif gender dalam pembangunan daerah, implementasinya masih belum sesuai dengan harapan (Akadun, 2014).

Namun, kendati program WANI LEMPER telah diperkenalkan, masih ada tantangan besar dalam menerima dan mengadopsinya di masyarakat, lembaga desa, dan beberapa perangkat pemerintahan desa (Ainiyah, 2021). Tantangan ini disebabkan oleh faktor-faktor kultural dan resistensi dari beberapa pihak terhadap keberadaan perempuan yang telah dilatih dalam program ini. Fenomena ini terjadi di banyak desa, termasuk Desa Logede di Kabupaten Kebumen (Hanis dkk., 2020).

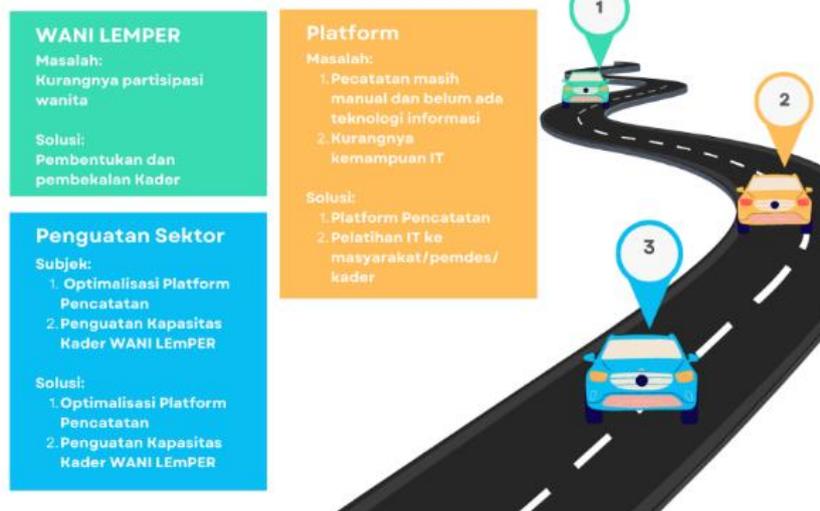
Desa Logede, yang terletak di Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, mencerminkan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan pembangunan desa yang masih di bawah 30%. Desa ini juga tidak memiliki forum perencanaan khusus bagi perempuan, sehingga peran perempuan hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan di lembaga-lembaga berbasis wanita, dengan keaktifan terbatas pada Ketua Tim Penggerak PKK Desa. Selain itu, pencatatan data dalam kegiatan desa masih dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kehilangan data, sulit untuk mencari arsip terdahulu, dan tidak efisien secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan permasalahan dalam perencanaan pembangunan desa yang belum memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Logede (Ningsih dkk., 2020). Dalam rangka mendukung semangat WANI LEmPER, dibuatlah aplikasi Perbincangan Emak-Emak untuk Membangun Desa (PERMATA). Aplikasi ini berfungsi sebagai platform diskusi bagi warga desa, khususnya perempuan, untuk mengaspirasikan usulan-usulan terkait pembangunan desa berdasarkan materi dan literasi yang mereka terima dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pembentukan program WANI LEmPER di Desa Logede dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa. Program ini akan mendorong perubahan pola pikir pemerintah desa dan masyarakat dengan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat, dengan prinsip kesetaraan gender sebagai landasan. Dengan demikian, diharapkan perempuan di Desa Logede akan lebih percaya diri, kompetitif, dan mampu menyuarakan aspirasi mereka melalui proses perencanaan yang lebih inklusif, dan mengatasi konsep tradisional yang membatasi peran mereka, seperti "kanca wingking".

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Mitra (PPDM) di Desa Logede dapat dilihat dalam roadmap berikut:

Metode Pelaksanaan SKEMA PPDM



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PPDM

Berdasarkan roadmap pada gambar 1, permasalahan dibagi ke dalam 3 (tiga) tahap:

1. WANI LEMPER

Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia yang dimiliki Desa dengan segala potensinya seperti jumlah yang mendominasi, daya juang yang besar pada semua bidang, dan keinginan kuat untuk maju pada dasarnya sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Namun, pada saat ini kehadiran wanita masih sebatas kehadiran yang belum bermakna banyak untuk pembangunan Desa. Kehadiran masih dimaknai sebagai salah satu prasyarat keberadaan saja, akan tetapi wanita sendiri seringkali belum memiliki keberanian lebih untuk mengungkapkan pendapatnya apalagi mempengaruhi. Dengan besarnya jumlah wanita, dan kemampuannya mengetahui segala macam permasalahan di Desa dari lingkup yang terkecil yaitu keluarga sudah seharusnya hal ini dapat dikembangkan. Desa akan sangat terbantu saat kaum wanitanya mampu memberikan kontribusi yang mencukupi dalam setiap prosesnya. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan kapasitas yang mencukupi bagi wanita agar semakin mampu untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya dan Desa Logede yang diwadahi dengan:

- Pembekalan dengan mengajak masyarakat desa khususnya perempuan untuk mengafirmasi diri, memotivasi diri, dan membuka ruang hati serta pikirannya agar lebih peka dan terbuka untuk memberi sumbangsih bagi desa.

- Pembekalan Kader WANI LEmPER.
- Memberikan gambaran umum pembangunan desa beserta tahapannya dengan prioritas pada perencanaan pembangunan desa.
- Strategi pemberdayaan masyarakat dan menjadi pemandu dalam penggalian gagasan agar dapat mengajak masyarakat untuk aktif dan melihat secara obyektif lingkungannya.
- Pembekalan dalam bentuk fasilitasi penyelenggaraan Musyawarah Dusun Emak-Emak, forum ini menjadi ujicoba bagi peserta dalam menyusun rencana lingkungan.

2. Platform

Belum adanya penerapan teknologi informasi yang mendokumentasikan kegiatan desa akan menjadi bom waktu seiring banyaknya kegiatan yang dilakukan. Solusi alternatif dari permasalahan ini adalah membuat aplikasi teknologi informasi berupa platform yang akan menampung seluruh kegiatan kader WANI LEmPER sebagai penerima manfaat dalam pelaporan kegiatan-kegiatan di Desa Logede sehingga mitra desa dalam hal ini Dinas PMD sebagai dinas yang menaungi mampu melakukan monitoring partisipasi Wanita dalam pembangunan Desa dengan efisien dan realtime.

Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan platform teknologi tersebut adalah:

- Analisis
Mitra dan Dinas PMD menentukan semua kebutuhan, dan menetapkan format dan struktur program secara keseluruhan.
- Membangun Prototipe
Membuat prototipe dengan membuat desain tampilan input dan output sementara yang ditujukan untuk memberi gambaran ke mitra.
- Evaluasi Prototipe
Mitra dan Dinas PMD melakukan penilaian ini apakah prototipe yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan. Langkah keempat akan dilaksanakan jika sudah sesuai. Jika tidak, maka langkah 1, 2, dan 3 diulangi untuk memperbaiki prototipe.
- Pengkodean sistem
Pembuatan prototipe yang disepakati diubah menjadi bahasa pemrograman yang sesuai pada saat ini.

- Sistem pengujian
Sistem diuji secara menyeluruh sebelum digunakan ketika telah menjadi platform yang andal.
- Evaluasi Sistem digunakan untuk mengevaluasi apakah platform saat ini sesuai dengan harapan. Jika sudah selesai, dua putaran berikutnya akan selesai; jika tidak, Kembali ke langkahh keempat dan kelima.
- Implementasi sistem
Platform yang telah dibuat dan disetujui oleh masyarakat/perangkat desa / kader siap digunakan.

3. Kegiatan Desa

Kontribusi Kader WANI LEMPER di Desa Logede pada Sustainability Developmen Goals (SDGs) kelima yaitu Keterlibatan Perempuan Desa. Ketika wanita desa mampu bersuara dan bergerak dalam pembangunan desa bahkan akan berdampak SDGs lainnya yang membutuhkan peran aktif wanita. Terlebih peranan platform teknologi informasi juga dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pihak terlibat dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Logede yang lebih fleksibel dan memperkuat engagement dengan seluruh pihak terkait.

Uraian rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Logede di atas merupakan fokus yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat IT Telkom Purwokerto dengan harapan terciptanya peningkatan partisipasi Wanita dalam pembangunan desa yang terencana dan didukung oleh platform teknologi informasi yang memadai.

Untuk memastikan keberlanjutan WANI LEMPER dilakukan strategi sosial dengan komunikasi memastikan komitmen Kepala Desa selaku pengambil kebijakan agar masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembangunan desa serta menuangkan hasil dari penggalan gagasan menjadi perencanaan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penyusunan RKP Desa. Faktor kekuatan yang mendukung kegiatan WANI LEMPER berjalan adalah dukungan Dinas PMD dengan menuangkan ke dalam rencana kerja OPD dan penganggarannya, sumber daya manusia yang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan sedangkan peluangnya antara lain minat pemerintah desa untuk mengikuti kegiatan.

HASIL KEGIATAN

1. Forum Discussion Group

Forum Group Discussion (FGD) dilakukan untuk memperkenalkan tim kepada perwakilan dinas PMD Kabupaten Kebumen, Kepala Desa Logede, Tim Pelaksana, Dosen pendamping, dan Perwakilan koordinator Tim pengusul ITTP memaparkan program kerja dan timeline kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengenai Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam pembangunan Desa Logede.



Gambar 2. Dokumentasi FGD

2. Kegiatan Pelatihan WANI LEMPER mengenai Membangun Komunikasi Efektif

Diadakannya peretemuan bersama peserta yang bertujuan untuk membahas topik pertemuan selanjutnya yakni tentang membangun komunikasi efektif guna memahami setiap individual satu sama lain. Pemateri bersama kepala desa memberikan samnutan dan pengenalan materi yang selanjutnya akan disampaikan oleh tim pelaksana.



Gambar 3. Dokumentasi Membangun Komunikasi Efektif

3. Kegiatan Pelatihan WANI LEMPER mengenai Teknik Perencanaan Desa

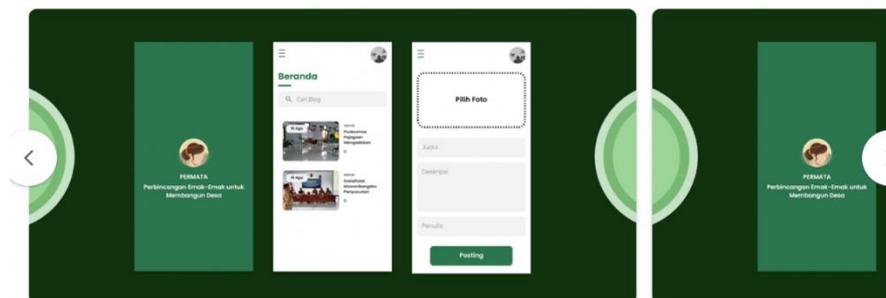
Pada pertemuan ini tim pelaksana dan tim pengajar menjelaskan materi tentang perencanaan pembangunan desa. Pada kegiatan ini diberikan materi. Berupa, Teknik pemberdayaan masyarakat dan Teknik pemanduan perencanaan secara partisipatif.



Gambar 4. Dokumentasi Teknik Perencanaan Desa

4. Workshop Implementasi Penggunaan PERMATA

Aplikasi PERMATA merupakan akronim dari Perbincangan Emak-Emak untuk Membangun Desa adalah aplikasi blog untuk desa di kebun. Di buat untuk bahan diskusi warga desa. Diharapkan dari aplikasi PERMATA ini emak-emak bisa mengaspirasikan usulan-usulan untuk pembangunan desa berdasarkan materi dan literasi yang telah disampaikan di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Nantinya WANI LEMPER bisa menjadi embrio inovasi baru terkait penguatan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa, dimana hal ini mendukung SDGs Kementerian Desa dan PDPT terkait Keterlibatan Perempuan Desa. Aplikasi PERMATA ini sudah dapat diunduh di Play Store dan sudah terdaftar di HKI.



Gambar 5. Aplikasi PERMATA di Playstore



Gambar 6. Aplikasi PERMATA di HKI

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program WANI LEMPER di Desa Logede, Kabupaten Kebumen, telah membawa dampak positif dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Melalui pembekalan dan pemahaman tentang perencanaan desa, program ini berhasil mendorong wanita desa untuk terlibat secara aktif dan bermakna dalam proses pembangunan, termasuk dalam tahapan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasilnya, partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan desa meningkat, memberikan suara bagi kepentingan mereka, dan mempengaruhi kebijakan pembangunan desa. Selain itu, aplikasi PERMATA telah memfasilitasi komunikasi antara perempuan desa, memungkinkan mereka untuk mengaspirasikan usulan-usulan pembangunan desa berdasarkan pengetahuan dan literasi yang mereka peroleh. Aplikasi ini telah menjadi platform yang efisien dan efektif untuk memantau partisipasi perempuan dalam pembangunan desa secara real-time. Implikasi dari program ini sangat signifikan dalam konteks pengembangan masyarakat desa. Perempuan desa bukan lagi hanya penonton

dalam proses pembangunan, tetapi mereka telah menjadi bagian yang berperan aktif dalam merumuskan dan mengawal perencanaan pembangunan desa. Ini adalah langkah positif menuju pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDGs yang terkait dengan kesetaraan gender. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu terus mendukung program WANI LEMPER dan aplikasi PERMATA dengan sumber daya yang memadai, termasuk pelatihan, pendampingan, dan perluasan cakupan ke desa-desa lain. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah desa dan pihak terkait akan memperkuat dampak positif dari program ini. Dengan mempertahankan semangat pemberdayaan perempuan, program ini dapat menjadi model bagi pengembangan masyarakat desa yang inklusif dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS (2022), “IPG Kabupaten Kebumen 2020-2022” . Maret 2023 Jam : 10.00 wib.
- [2] Y. Rosdiana Su, F. Fatmawati, and Z. R. A. Ntelok, “Penguatan Partisipasi Perempuan dalam Pengendalian Resiko Kerusakan Lingkungan Hidup bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mbaumuku, Manggarai, Flores, NTT”, *IJCSL*, vol. 3, no. 2, pp. 75–82, Jun. 2019.
- [3] Akadun. (2014). Revitalisasi Forum Musrenbang sebagai Wahana Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Mimbar*, XXVII(2), 183-191.
- [4] Ainiyah, N. (2021). Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha Dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong. 315–321.
- [5] Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123.
- [6] Ningsih, D. R., Widyaningsih, S., & Setyorini, D. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Gel Di Desa Purbayasa Padamara Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*, 2(2), 25–31.
- [7] Enny Istanti, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanjungan Kec. Driyorejo Kab. Gresik Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Budidaya Toga. *Jurnal BUDIMAS*, 02(02), 82–88.